

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan Memiliki luas lahan perkebunan seluas 376.20 hektar, secara geografis berada di lereng Gunung Ciremai yang tanahnya sangat subur dengan jenis tanah Latosol dan Andosol sehingga sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan seperti karet, cengkeh, kopi. Lalu budidaya tanaman pertanian dan holikultura yaitu sayuran dan buah-buahan dan salah satunya Rumput Budidaya pakan ternak yaitu Rumput Odot. Lahan tersebut merupakan tanah tadah hujan walaupun terdapat sumber air yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk kebutuhan tanaman. Sedangkan sebagian besar lahan konturnya berbukit-bukit dan berlembah-lembah sehingga memiliki panorama yang sangat indah yang bisa objek pariwisata alam.

Tujuan pendirian perusahaan ini adalah untuk berusaha dalam bidang perkebunan dan *industry* pengolahan hasil perkebunan. Fungsi perkebunan dalam Pembangunan Nasional sangat penting dan strategis seperti diamanakah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Ekonomi yaitu, peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan Ekonomi Wilayah dan Nasional
- b. Ekologi yaitu, peningkatan konvensi tanah dan air, penyerapan karbon, menyediakan oksigen serta penyangga kawasa lindung.
- c. Social budaya yaitu, sebagai perekat dan pemersatu bangsa

Perkebunan PT. Geger halang Kabupaten Kuningan yang didirikan pada tanggal 29 Oktober 1965 oleh Bapak Muhammad Tohir melalui Notaris R. Ibnu Anton dengan Akta Nomor 4. Perusahaan ini semula bernama “N.V. Cultur Maatschappij dan Handel Maatschappij Padacukup.” Alamat Kantor Jl. Raya Cimalati No.43 Desa Sukasari Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. PT. Geger Halang yang memiliki konsesi Hak Guna Usaha (HGU) di lahan seluas 376.20 Hektar, Secara Geografis Merupakan Zona Pada Ketinggian antara 350 m- 890 m dari permukaan laut tipe iklim C (Smith & Perguson) dengan curah hujan rata-rata 3.000 ml/tahun. Lahan yang dimiliki sesuai surat keputusan kepala kantor wilayah BPN Provinsi Jabar Nomor 01/HGU/KW.BPN/1998 dan Surat Keputusan Mentri ATR/ BPN Nomor 43/HGU/BPN/1993. Berikut adalah logo perusahaan, kantor perusahaan dan kebun odot perusahaan :



Gambar 3.1 Logo PT. Geger Halang Kab.Kuningan

(Sumber : Data Dokumentasi 2021)



Gambar 3.2 Kantor PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan

(Sumber : Data Dokumentasi Pribadi 2023)



Gambar 3.3 Lahan Rumput Odot PT. Geger Halang Kab. Kuningan

(Sumber : Data Dokumentasi Pribadi 2023)

Dalam ringkasan di atas PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan Memiliki daya saing dan pontesi besar dalam dunia Agribisnis untuk meningkatkan hasil pengelolaan tanaman. Salah satunya adalah rumput odot, PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan memiliki luas lahan rumput odot seluas 10 hektar yang terletak di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Lahan rumput itu di bangun pada tahun 2018 untuk tujuan menompang kebutuhan pakan ternak mitra kerjasama perusahaan. Namun berjalanya waktu beberapa lahan dikontrakan untuk peternak sekitar untuk kebutuhan pakan ternaknya. Melihat pontesi lahan rumput odot PT. Geger Halang yang memiliki nilai ekonomis tinggi maka saya berinisiatif membangun pasar dan target konsumen yaitu para peternak domba dan sapi.

3.2. Metodologi Penelitian

3.2.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah deskriptif, yang dapat dilakukan di perusahaan salah satunya adalah di PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan.

3.2.2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018 : 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain meliputi pendapat Sukmadinata (2017: 73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan, dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain yang berubah tersebut bersifat sikuler karena penentuan sampel yang bersifat purposive, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau juga bisa bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial-budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok. Kadang-kadang kelompok yang diteliti adalah sebuah perusahaan yang memiliki keunggulan dari segi lahan dan produk yang belum dimaksimalkan secara pemasaran maka peneliti memfokuskan dalam mengenalkan produk rumput odot di PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan.

3.3. Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Informan

Menurut Sugiyono (2010: 23) pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang dingkat. Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah salah satu staf karyawan di PT. Geger Halang Kab. Kuningan sebab paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, sedangkan informan pendukung adalah para peternak domba dan sapi di wilayah 3 Cirebon karena merekalah target *audiens* dan produk dari komunikasi pemasaran produk rumput odot PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan.

3.3.2. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan diperlukan sebagai pedoman untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kelompok sasaran yang dijadikan objek penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik Purposif, Menurut Arikunto (2006:26) pengertiannya adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, yaitu menetapkan dan memilih dengan sengaja beberapa informan

yang mengetahui tentang masalah yang diteliti yaitu pihak perusahaan PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan.

3.3.3. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2016: 29), pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Teknik Pengumpulan Data Menguraikan tentang jenis dan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang sudah diolah melalui literature, arsip, dokumen dan sebagainya.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang yaitu terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan komprehensif. Yaitu :

1. Observasi ini dilakukan dengan mengamati komunikasi pemasaran PT. Geger Halang Kabupaten Kuningan dan para peternak. Selain itu, juga dilakukan pengamatan mengenai berbagai hal yang ditemui di lingkungan perusahaan, lahan rumput odot dan kandang para peternak.
2. Wawancara dilakukan dengan percakapan yang berisi maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Peneliti dapat bertanya kepada informan tentang fakta suatu peristiwa disamping opini mereka tentang peristiwa yang ada. Peneliti juga dapat meminta informan untuk mengetahui pendapatnya dan menggunakannya sebagai dasar penelitian selanjutnya. Pihak yang diwawancarai adalah staf karyawan PT. Geger Halang dan para perternak domba dan sapi, Wawancara ini dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama dengan pertanyaan semakin terfokus pada suatu masalah sebagai informasi yang dikumpulkan semakin terinci mendalam. Pelaksanaan wawancara ini antara lain strategi promosi produk rumput odot, media baru yang digunakan untuk promosi, faktor pendukung, hambatan mempromosikan produk rumput odot dan langkah penyelesaian menangani berbagai hambatan tersebut.

3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu stuktur organisasi, gambaran umum PT Geger Halang Kabupaten Kuningan dan kondisi lahan rumput odot.

3.4. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian mencakup proses pemasaran ruang lingkup komunikasi pemasaran itu Menurut Philip Kotler (2006: 6), ruang lingkup kajian komunikasi pemasaran dapat dielaborasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Memahami Pasar dan Kebutuhan Pelanggan
2. Merancang strategi pemasaran yang digerakan oleh pelanggan.
3. Membangun program pemasaran terintegrasi yang memberikan nilai yang unggul.
4. Membangun Hubungan yang menguntungkan dan menciptakan kepuasan pelanggan.
5. Menangkap nilai dari pelanggan untuk menciptakan keuntungan dari ekuitas pelanggan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

NO	Konsep	Dimensi	Paramater	Sumber Data
1	Komunikasi Pemasaran Philip Kotler (2006:6)	1.Memahami Pasar dan Kebutuhan Pelanggan.	a. Kebutuhan b. Keinginan c. Permintaan pelanggan	Wawancara Obeservasi Studi Literatur
		2.Merancang strategi pemasaran yang digerakan oleh pelanggan.	a. Memilih pelanggan yang dilayani b. memilih proposisi nilai	Dokumentasi
		3.Membangun program pemasaran terintegrasi yang memberikan	a. <i>Product</i> (produk), b. <i>Price</i> (harga), c. <i>place</i> (tempat) d. <i>promotion</i> (promosi)	

		nilai yang unggul.		
		4.Membangun Hubungan yang menguntungkan dan menciptakan kepuasan pelanggan.	a. Manajemen hubungan pelanggan, b. nilai kepuasan pelanggan, c. tingkat dan sasaran pelanggan.	
		5.Menangkap nilai dari pelanggan untuk menciptakan keuntungan dari ekuitas pelanggan.	a. Menciptakan kesetiaan dari pelanggan, b. menumbuhkan pangsa pelanggan, c. membangun ekuitas pelanggan, d. membangun hubungan yang benar dengan pelanggan yang tepat	

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin (2010: 30) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal namun saya mengacu kepada 2 jenis triangulasi, yaitu: triangulasi metode dan triangulasi sumber data, Berikut penjelasannya :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini

dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:35) sebagai berikut :

1. Reduksi Data, Yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. *Display Data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian, diagram, table, dan foto-foto (foto kegiatan penelitian disarankan disimpan dalam lampiran)
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu pengecekan data sebelum peneliti menarik kesimpulan. Tahap-tahap verifikasi untuk menarik kesimpulan memuat unsur-unsur yaitu :
 - a. Vertehen, yaitu data yang dikumpulkan dipahami berdasarkan kategori dan karakteristik masing-masing
 - b. Interpretasi, yaitu memahami setepat mungkin arti dan maksud data yang disampaikan.
 - c. Koherensi, yaitu untuk menemukan keselarasan yang didapat dari bahan-bahan yang beragam.
 - d. Induktif, yaitu melakukan penyimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan yang telah dilakukan suatu analisis. Penyimpulan dimaksudkan untuk mewujudkan suatu konstruksi teoritis melalui suatu pengetahuan intuitif untuk merumuskan suatu kejelasan konstruksi logis.

3.7. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan penyusun dalam melakukan penelitian, maka penyusun membuat jadwal kegiatan seperti dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																			
		MARET 2023				APRIL 2023				MEI 2023				JUNI 2023				JULI 2023			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penentuan Pembimbing																				
3.	Penulisan Proposal																				
4.	Seminar Proposal Penelitian																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Pengolahan data																				
7.	Penulisan laporan/skripsi																				
8.	Rencana sidang hasil penelitian																				
9.	Rencana Skripsi																				